

Pengaruh Keaktifan Masyarakat dalam Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Sunendra¹, Risma Listiani¹, Dzuliani Faseha^{1*}, Bayu Adi Laksono¹

¹Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Corresponding Author: dzulianifaseha01@gmail.com

Abstract: The activeness of the community in the waste bank program is very important in addition to being able to increase public awareness in protecting the environment but can also affect the level of community welfare. If the community does not participate actively in the Garbage Bank program, waste processing will experience obstacles and cause environmental problems such as flooding which can disrupt daily activities. These obstacles can affect the level of community welfare. The purpose of this study was to find information related to the influence of community activity in the Garbage Bank program on the level of welfare. The research was conducted in the Mulyasari Village, Tawang District, Tasikmalaya City. This study used a quantitative correlational approach, taking samples using a simple random sampling technique with a total sample of 14 respondents. Data collection techniques using questionnaires and observation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis technique. The descriptive results of the research show that there is a significant influence between the dependent variable and the independent variable. The conclusion is based on the results of the study that there is a positive and significant influence between community activities in the Garbage Bank program on the level of community welfare. This is indicated by the value of the sig. $.000 < \alpha 0.05$. This means that the higher the activity of the community in the Waste Bank program, the higher the level of community welfare.

Keywords: Community Activities, Waste Bank Program, Welfare

Abstrak: Keaktifan masyarakat dalam program bank sampah sangat penting selain dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila masyarakat tidak ikut berpartisipasi aktif dalam program Bank Sampah maka pengolahan sampah akan mengalami hambatan, serta menimbulkan masalah lingkungan seperti banjir yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari informasi terkait pengaruh keaktifan masyarakat dalam program Bank Sampah terhadap tingkat kesejahteraan. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tawang kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian secara deskripsi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas masyarakat dalam program Bank Sampah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pada hasil nilai sig. $.000 < \alpha 0,05$. Artinya semakin tinggi aktivitas masyarakat dalam program Bank Sampah maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Kata kunci: Keaktifan Masyarakat, Program Bank Sampah, Kesejahteraan

History Article: Submitted 29 September 2022 | Revised 14 January 2023 | Accepted 28 January 2023

How to Cite: (Sunendra et al., 2022)_ Sunendra., Listiani, Risma., Faseha, Dzuliani, & Laksono, Bayu. Adi. (2022). Pengaruh Keaktifan Masyarakat dalam Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Vol 10(2), 126-133, DOI: <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12840>

Pendahuluan

Mendidik masyarakat umum terkait permasalahan yang *General* yang dihasilkan dari berbagai macam jenis sampah perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat. Faktor penyebab masalah lingkungan dilatarbelakangi oleh pola pikir dan kebiasaan masyarakat, serta partisipasi aktif warga penting untuk diidentifikasi dalam pembuangan sampah. Upaya menjaga lingkungan harus dimulai dari individu kecil. Prilaku yang dilakukan sehari-hari dapat menjadi kebiasaan masyarakat dan menyebabkan perubahan dalam skala besar. Menurut Sighirunnusorn et al. (2012), perbedaan pola pikir masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga dalam mengurangi sampah pada sumbernya melalui partisipasi masyarakat perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan Bank Sampah Berbasis Masyarakat.



Perlu mengubah persepsi umum tentang sampah dan pengolahannya sesuai dengan prinsip dasar pengelolaan sampah berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Opini masyarakat tentang sampah seharusnya tidak lagi menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna. Sampah harus dianggap berguna dan bermanfaat. Dalam rangka melaksanakan Perpres No 81 Tahun 2012 tentang Pembuangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, praktik pembuangan dan pengumpulan sampah yang benar dalam pembuangan sampah, pemilihan dan penilaian sampah, dan pembangunan ekonomi nasional. Pengembangan bank sampah (Tallej, et al., 2013).

Keilmuan, Prilaku dan kemampuan masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga untuk didaur ulang juga penting dalam pengelolaan sampah (Akhtar dan Soejipto, 2014). Pemisahan sampah rumah tangga yang termasuk dalam kategori sampah organik dapat digunakan sebagai kompos, dan sampah anorganik rumah tangga dapat disimpan dan digunakan sebagai bahan yang bernilai jual tinggi (Jumar et al. 2014). Pengelolaan berbasis masyarakat harus diperhatikan, karena kustomisasi bank sampah pada setiap kelompok sangat ditentukan oleh kontribusi warga dan keberlanjutan program bank sampah (Kristina, 2014).

Sampah merupakan masalah lingkungan dan sosial, yang saat ini belum menemukan solusi. Masalah sampah ini semakin diperumit dengan terbatasnya jumlah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Tasikmalaya. Berdasarkan data statistik Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, dalam sehari terdapat sekitar 192,91 ton sampah yang masuk ke TPA Ciangir pada tahun 2021. Angka tersebut baru sekitar 61% dari total sampah yang bisa diangkut ke TPA. Sedangkan jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Tasikmalaya mencapai 315,12 ton. Hal tersebut mengakibatkan sisa tumpukan sampah yang tidak terangkut masih banyak yang berserakan ditepian jalan (Repjabar, Feb 23, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat Kota Tasikmalaya adalah: (1) masih banyak masyarakat yang tidak mengelola sampah dengan benar dan terorganisir, (2) masyarakat menganggap sampah tidak ada gunanya, tidak memiliki harga jual, dan harus dibuang, (3) tidak tersedianya sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk mengubah paradigma lama menjadi paradigma bahwa sampah jika dikelola dengan benar dapat meningkatkan kesejahteraan dilihat dari segi ekonomi, dan lingkungan hidup, (4) belum adanya unit Bank Sampah dan pengelolaan sampah residu agar pengelolaan sampah menjadi menguntungkan. Permasalahan tersebut perlu diatasi dimulai dari pembuatan sistem yang dapat mengurangi sampah dari sumbernya, diantaranya dengan penerapan pengolahan sampah 3R melalui pendirian unit Bank Sampah dan Unit Pengelolaan Sampah Residu.

Alternative Solusi penanganan sampah perkotaan adalah dengan membuat bank sampah pada setiap Desa, sebuah aktivitas sosial yang mengedukasi masyarakat untuk dapat membedakan sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah (Ridley Duff and Bull, 2011). Pendirian bank sampah akan diintegrasikan ke dalam gerakan program 3R agar warga dapat merasakan manfaat langsung tidak hanya secara ekonomi tetapi juga dari terwujudnya kesehatan lingkungan dengan kondisi masyarakat yang bersih, hijau, nyaman dan sehat perlu dilakukan. Manfaat ekonomi berupa pendapatan tambahan dan manfaat lingkungan dapat menjadi nyaman dan bersih karena tidak adanya tumpukan sampah.

Sampah merupakan sisa padat kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam. Sampah juga merupakan hasil dari aktivitas manusia dan tidak digunakan, tidak disukai, dibuang atau tidak dimanfaatkan lagi. Sampah adalah kata benda yang merujuk pada benda yang dibuang karena tidak digunakan lagi seperti lembaran kertas. Sampah merupakan sisa-sisa makanan atau benda yang sudah tidak terpakai dari sumber kegiatan manusia dan proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis. Biaya pembuangan atau pemurnian yang mahal bahkan dapat memiliki nilai ekonomi negatif (UU RI 2008 No. 18).

Bank sampah sebagai aksi pengolahan sampah berbasis masyarakat yang ada di Indonesia, dari Permen LH No.13 tahun 2012 bank sampah adalah lokasi pemilahan dan pengumpulan sampah yang bisa didaur ulang serta mempunyai nilai ekonomi. Baru-baru ini definisi bank sampah dari Permen LHK No.14 tahun 2021, berkembang sebagai sarana pengolah sampah, sampah menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), menjadi wahana edukasi, perubahan prilaku pada pengelolaan sampah dan aplikasi ekonomi sirkular, yang dibuat oleh masyarakat, badan usaha, atau pemerintah daerah. Bank sampah juga sebagai wujud fasilitas forum pengelola sampah pada taraf tapak dari PermendaGri No.33 tahun 2010.

Menurut Endriani (2017, hlm. 29) bahwa keaktifan yaitu kontribusi masyarakat dalam

mendukung dan ikut serta dalam setiap pembangunan yang ada. Menurut Tejokusumo (2014, hlm. 161) masyarakat secara deskriptif yaitu sekumpulan orang-orang yang memiliki yang saling ketergantungan untuk memenuhi kebutuhan dengan menggunakan pendekatan deskriptif terhadap masyarakat dan kebudayaannya, dimaksudkan bahwa segala pembenaran terhadap batas-batas masyarakat hukum adat harus memperhatikan norma-norma atau nilai-nilai yang dianut masyarakat serta penerapan praktis dari kebudayaan tersebut, standar ini diakui sebagai unit sosial karena dapat dilihat sebagai metode antropologis.

Selanjutnya Menurut Teraik Kogoya (2015, hlm. 2) Semua pemangku kepentingan harus terlibat secara aktif (awal dan serius) dalam perencanaan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka agar pembangunan menjadi efektif. Kualitas, kemanjuran, dan efisiensi pengembangan akan meningkat ketika para peserta yakin bahwa keterlibatan mereka signifikan. Berdasarkan pengertian keaktifan dan masyarakat yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan masyarakat merupakan bentuk atau kontribusi masyarakat dalam mendukung dan ikut serta dalam kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat berarti semua anggota masyarakat ikut serta dalam memecahkan masalah sosial yang ada. Partisipasi yang dapat diberikan masyarakat bisa bermacam-macam bentuknya, antara lain partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, implementasi, pemanfaatan hasil, dan evaluasi (Saputro, 2015; Tanuwijaya, 2016). Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan studi Kusumaningrum (2018). Dukungan keterlibatan keluarga ($p = 0,008$) dan keterlibatan keluarga ($p = 0,008$), Posmaningsih (2018) dalam penelitian di Denpasar, pengetahuan ($p = 0,001$) dan sikap ($p = 0,0001$), fasilitas pembuangan ($p = 0,0001$), Dan manfaat ekonomi ($p = 0,0001$).

Bank sampah terbaik merupakan bank sampah yang aktif dalam hal pelibatan masyarakat. Keberhasilan program bank sampah ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat untuk membuang sampah secara rutin. Menurut Utami (2013), bahwa masyarakat yang bergabung dalam bank sampah secara tidak langsung telah membantu mengurangi penimbunan sampah di TPA, karena sebagian besar sampah telah diolah di bank sampah, sehingga hanya tersisa sampah B3.

Keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah juga dipengaruhi oleh pekerjaan dan semakin besar pekerjaan seseorang maka semakin sedikit keterlibatannya dalam kegiatan lain (Manalu, 2015). Semakin tinggi tingkat pekerjaan, semakin tinggi juga tingkat pendapatan individu terkait dengan partisipasi dalam program bank sampah. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam program bank sampah adalah dengan memilah sampah sebelum dikumpulkan di bank sampah. Tersedianya sarana pengelolaan sampah dapat mendorong individu untuk turut berperan dalam pengelolaan sampah.

Kesejahteraan adalah sistem kehidupan sosial, material, dan spiritual, serta dengan kedamaian pikiran, martabat, kedamaian rohani dan jasmani, dimana semua warga negara mampu memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka sendiri (Rambe., 2011). Menurut Kolle (Bintarto, 1989), kebahagiaan dapat dihitung dalam beberapa prinsip kehidupan, antara lain (1) mengkaji kemampuan hidup material, seperti kualitas perumahan, makanan, dll. (2) kualitas hidup dari perspektif fisik seperti kesehatan fisik dan lingkungan alam. (3) kualitas hidup dari perspektif spiritual seperti lembaga pendidikan dan lingkungan budaya. (4) melihat kualitas hidup dari perspektif spiritual berikut seperti moralitas, etika, adaptasi koordinasi, dll.

Indikator kesejahteraan tersebut bahwa kebahagiaan dapat diukur dari segi materi, fisik, rohani, dan keagamaan. Oleh karena itu, kebahagiaan tidak hanya dilihat dari kebutuhan secara keseluruhan tanpa mengganggu kebutuhan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang serupa oleh Nurul Hidayah pada tahun 2021 di Bank Sampah Induk Rumah Harum Kecamatan Sukmajaya Kota Depok menyatakan bahwa adanya pengaruh dari pengelolaan bank sampah terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat dengan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) mendapatkan hasil sebesar 49,56% kondisi sosial ekonomi dipengaruhi oleh program Bank Sampah, (Hidayah, 2021: 97).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai hubungan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu untuk memberikan alternatif strategi pengelolaan sampah dengan mengedukasi masyarakat melalui pendirian bank sampah yang terintegrasi dengan 3R (*Reduction, Reuse, Recycling*), sosial ekonomi secara segregasi serta tujuan lingkungan dari sampah yang disimpan di bank sampah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik analisis data kuantitatif dekriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mulyasari RT.05 RW.15 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya tepatnya di Bank Sampah Rakyat dengan waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan April tahun 2022. Alasan pemilihan Bank Sampah Rakyat di Kelurahan Mulyasari sebagai tempat penelitian karena salah satu Bank Sampah yang ada di Kota Tasikmalaya yang masih aktif dimana masyarakat masih antusias mengikuti aktifitas pengelolaan Bank Sampah.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan berorganisasi menurut Ratminto & Winarsih (2012: 18) meliputi:

1. Responsivitas, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, membuat agenda dan tujuan layanan, dan membuat program layanan yang sejalan dengan kebutuhan dan ambisi tersebut, (Ratminto & Winarsih, 2005: 180-181).
2. Akuntabilitas, merupakan pengertian yang digunakan untuk menggambarkan dan menunjukkan bagaimana tujuan organisasi telah tercapai, (Sawir, 2019: 10).
3. Keadaptasian, merupakan keadaan nyaman yang timbul dari kesesuaian dalam mengidentifikasi lingkungan, kesuksesan dipahami bergantung pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi baik terhadap perubahan internal maupun eksternal, (Gibson & Tampubolon, 2013: 188).
4. Empati, menunjukkan bahwa empati melibatkan anggapan kita adalah orang lain yang harus bisa merasakan sakit atau kegembiraan yang dialami orang lain, (Rogers, 1980: 142).
5. Keterbukaan, menurut KBBI adalah sikap memberikan kesempatan kepada orang luar untuk datang dan membiarkan berbagai hal dari luar masuk

Berdasarkan Imron (2012), kesejahteraan manusia sekarang diartikan sebagai kesejahteraan sosial. Adapun indikator terkait peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat diantaranya:

1. Pendapatan meningkat secara kuantitatif.
2. Keluarga sehat.
3. Adanya investasi ekonomi keluarga berupa tabungan.

Berdasarkan angket yang telah disusun, variabel keaktifan masyarakat dalam program bank sampah memiliki total pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti ingin menyelidiki pengaruh keaktifan masyarakat dalam program bank sampah, sebagian atau sekaligus, terhadap tingkat kesejahteraan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Sampah Rakyat sebanyak 14 orang. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* dan teknik yang digunakan adalah metode sampel jenuh. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel agar kesalahan sangat kecil (Sugiyono, 2019: 85). Kuesioner ini diberikan kepada individu-individu yang terlibat aktif dalam kegiatan Bank Sampah Rakyat. Berdasarkan metode penentuan ukuran sampel di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 orang.

Peneliti menggunakan kuesioner dan angket Skala *Likert* serta observasi ke tempat penelitian sebagai metode pengumpulan data. Analisis yang digunakan adalah analisis linier sederhana menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 23 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Data variabel keaktifan masyarakat dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket dan kuisisioner yang dibuat sebanyak 30 soal dan jumlah responden 14 orang. Analisis dalam penelitian ini menyatakan terkait Pengaruh Keaktifan Masyarakat pada Program Bank Sampah terhadap Tingkat Kesejahteraan, yang dilakukan dengan konsisten yakni 1 minggu sekali di Bank Sampah Rakyat. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa pemilahan sampah, menjual sampah, dan pengadministrasian/pembukuan dipengelola bank sampah. Hal ini sangat penting karena masyarakat/nasabah harus mengetahui hasil dari sampah yang dikumpulkan, secara transparan dan saling diuntungkan diantara kedua belah pihak.

Tolak ukur dibidang kegiatan masyarakat juga tercermin dari jumlah pelanggan, pengurangan sampah dan jumlah tabungan. Oleh karena itu, menilai keberhasilan program bank sampah adalah dasar untuk memutuskan langkah selanjutnya. Pengembangan berlangsung setelah program bank sampah telah dilaksanakan. Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kinerja pemberdayaan masyarakat. Secara umum program bank sampah hanya ditujukan untuk pengolahan sampah, namun

seiring berjalannya waktu, produktivitas program bank sampah semakin meningkat, dan kesadaran masyarakat akan pelestarian lingkungan khususnya sampah semakin meningkat.



Gambar 3. Bank Sampah Rakyat

Beberapa hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian. Peneliti dapat menganalisis hasil yang diperoleh dari program Bank Sampah Rakyat sebagai berikut:

1. Masyarakat sejahtera.
2. Bertambahnya pendapatan keluarga.
3. Kesadaran Masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan meningkat.

Tolak ukur dibuat untuk menjelaskan keberhasilan program bank sampah dalam memaksimalkan program bank sampah. atau bagaimana cara masyarakat mengelola dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan sampah, kesejahteraan meningkat, serta mampu berbagi pengetahuan dan keterampilan ke Bank Sampah wilayah lainnya. Tolak ukur ini sesuai dengan pendapat Mardikato et.al (2015: 253) Pemrograman adalah proses yang berkelanjutan. Artinya perencanaan program merupakan rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang tidak akan berhenti sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu, tolak ukur ini menjadi tujuan dari program-program seperti Program Bank Sampah.

Berdasarkan wawancara dari pengelola bank sampah Rakyat masih terdapat kesulitan dalam melaksanakan program bank sampah ini yaitu pengelola belum mendapatkan pendampingan dari pihak ahli sehingga belum maksimal dalam pendistribusian sampah untuk merubah produk yang mempunyai nilai jual. Berdasarkan permasalahan tersebut solusi dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi yaitu dengan bekerja sama dengan mitra untuk mendapatkan pendampingan atau pelatihan dalam mengolah sampah.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,811	4,627		,391	,702
Keaktifan Masyarakat di Program Bank Sampah	,406	,039	,949	10,436	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Melihat dari hasil analisis pada tabel 1 di atas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Keaktifan Masyarakat di program bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Probabilitas (sig) sebesar 0,00 < nilai alpha (0,05). Jika nilai probabilitas (sig) > nilai alpha (0,05) maka menunjukkan belum ada pengaruh antara variabel X terhadap Y. Sedangkan, apabila nilai Probabilitas (sig) < nilai alpha (0,05) maka menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Tabel 2. Hasil Persentase pengaruh antara Keaktifan Masyarakat di program bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 ^a	,901	,892	2,56486

Selanjutnya, pada tabel 2 dapat dikatakan bahwa Persentase pengaruh keaktifan masyarakat (X) dalam program Bank Sampah yaitu 89.2% terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y). Dengan nilai $R = 0,949$, hal tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X terhadap Y, atau sebesar 94,9%. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat pengaruh yang kuat atau signifikan antara keaktifan masyarakat dalam program bank di Bank Sampah Rakyat terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, terdapat banyak proses yang harus dilakukan. Terkait hal tersebut peneliti hendak menjelaskan apa saja proses atau tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan suatu program seperti dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara umum, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditingkat lokal biasanya dibantu oleh tokoh masyarakat setempat. Tokoh masyarakat ini berperan dalam pembinaan dan pemberian motivasi sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini terkait pengelolaan Bank Sampah Rakyat Kelurahan Mulyasari RT.05 RW.15 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, tokoh masyarakat yang berperan seperti RT, RW dan para kader. Tokoh masyarakat tersebut dinilai mengenal kondisi lingkungan sosial yang ada di sekitar, sehingga arahan yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat.

Program Bank Sampah selain untuk menciptakan lingkungan yang sehat juga memiliki manfaat sebagai ruang untuk menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas. Sehingga dalam proses pengelolaannya harus dilaksanakan dalam berbagai tahapan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Taufik (2021, hlm. 59-62) yang menjelaskan tahapan-tahapan dalam pengelolaan Bank Sampah diantaranya tahap assesment, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Berikut tahapan-tahapan tersebut peneliti kaitkan dengan pengelolaan Bank Sampah Rakyat diantaranya:

1. Tahap *Assesment*, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang ada di kelurahan Mulyasari yaitu masih terdapat orang-orang yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga mencemarin lingkungan.
2. Tahap Perencanaan Program, pada tahap ini masyarakat mulai dilibatkan untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada. Dalam hal ini startegi perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Rakyat yaitu dengan memberikan motivasi atau membangun kesadaran masyarakat melalui ajakan secara personal ataupun sosialiasi rencana program. Selanjutnya terus menjalalin hubungan harmonis melalui silaturahmi yang diwujudkan melalui kegiatan mingguan yang ada di Bank Sampah Rakyat. Dari pertemuan yang dilaksanakan tercipta ruang diskusi diantara masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.
3. Tahap Pelaksanaan atau Pengolaan Program, Pada tahap ini terbentuk Bank Sampah Rakyat yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada utama berkaitan dengan masalah lingkungan. Selain itu program Bank Sampah Rakyat dengan pengelolaan yang baik seperti dengan adanya pembukuan dan pertemuan secara rutin dimana masyarakat dapat menabung dari hasil sampah yang mereka kumpulkan pada akhirnya dapat menunjang pendapatan masyarakat. Apabila permasalahan lingkungan dan pendapatan masyarakat berkembang maka kesejahteraan masyarakat meningkat. Dari hasil observasi, Bank Sampah Rakyat secara rutin mengadakan pertemuan satu minggu sekali dimana dalam pertemuan tersebut terdapat beberapa aktivitas yang di lakukan seperti penyeteran sampah rumah tangga, pemilahan jenis sampah, daur ulang sampah, penimbangan sampah dan pengecekan pembukuan nasabah.
4. Tahap Evaluasi, pada tahap ini pengelola Bank Sampah rakyat mengadakan pertemuan khusus sebagai forum diskusi dimana para nasabah akan saling bertukar pendapat terkait pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Melalui proses ini diperoleh kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses pengelolaan serta peluang dan kelebihan dari pengelolaan sampah yang bisa terus dikembangkan. Sehingga output dari proses evaluasi ini yaitu terbentuknya pengelolaan Bank Sampah yang semakin baik sehingga tujuan Bank Sampah Rakyat dalam mengatasi lingkungan juga menunjang pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan yaitu terdapat hubungan baik dan signifikan antara aktivitas masyarakat pada program Bank Sampah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut

dibuktikan dengan nilai pada hasil nilai sig. ,000 < α 0,05. Artinya semakin tinggi aktivitas masyarakat pada program Bank Sampah maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Kesulitan yang dihadapi dalam melakukan program bank sampah ini yaitu pengelola belum mendapatkan pendampingan dari pihak ahli sehingga belum maksimal pada pengolahan sampah untuk membuat produk yang mempunyai kualitas tinggi.

Solusi dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi yaitu dengan bekerjasama dengan mitra untuk mendapatkan pendampingan atau pelatihan dalam mengolah sampah. Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kinerja pemberdayaan masyarakat. Secara umum, program bank sampah hanya untuk pengolahan sampah, tetapi sudah diperbaharui dari waktu ke waktu dalam upaya meningkatkan produktivitas program bank sampah dalam menjadikan sampah sebagai suatu yang memiliki kualitas yang bisa meringankan dalam meningkatkan kesejahteraan serta kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar terutama dalam masalah sampah.

Daftar Pustaka

- Akhtar, H., & Soetjipto, H.P. (2014). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan terhadap Prilaku Minimisasi Sampah pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal manusia dan lingkungan*. 21(3), 386-392.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Endriani, A. (2017). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa. In *Jurnal Paedagogy*. 4(2), 42-49.
- Imron, A. (2012). "Startegi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim". *Jurnal RIPTEK*. 6(1), 27-37.
- Hidayah, Nurul. (2021). *Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Situasi Covid-19 Pada Mitra Bank Sampah Induk Rumah Harum Kecamatan Sukmajaya Kota Depok*. Skripsi. Universitas Politeknik Negeri Jakarta.
- Jumar, Fitriah, N., & Kalalinggie, R. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Blok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*. 2(1), 771-782.
- Kogoya, Teraik. (2014). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Di Kabupaten Lanny Jaya-Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15 (2), 2-3.
- Kristina, H. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesi. *Jurnal Teknik Industri*. 9(1), 19-28.
- Manalu, S. P., Chahaya, I., & Marsaulina, I. (2013). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan & Keselamatan Kerja*. 3 (1), 1-9.
- Mardikanto., & Soebianto, (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, Edisi Revisi.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle melalui Bank Sampah.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Posmaningsih, Dewa Ayu Agustini. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husda* 13 (1), 59-71.
- Rambe, Armaini. (2011). *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Sumatera Utara)*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Ratminto, Atik., & Septi, Winarsih. (2015). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratminto. Winarsih, A.S. (2012). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Rogers, C. (1980). *A way of Being*. Boston: Houghton Mifflin Company.

- Sawair, Muhammad. (2019). *Akuntabilitas Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saputro, Y, E., Kismartini, Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Conservation*, 83-94.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W. (2012). Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*. 2 (6): 35-47.
- Tallei, T.E., et.all. (2013). Local Community Based Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*. 5(12), 737-743.
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. 230-244.
- Tejokusumo, B. (2014). Definisi Masyarakat. *Jurnal Pnegabdian Masyarakat*. 3(2), 38-43.
- Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, 2008.
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Yayasan Uniliver Indonesia. Jakarta.